

**MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**REVIEW LIMA ARTIKEL JURNAL MENGENAI  
BIDANG GARAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN**



**DOSEN PENGAMPU : 1. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.  
2. Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.**

**MATA KULIAH : MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**NAMA : Dwi Citra Handayani**

**NPM : 2423034058**

**KELAS : 2024B**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025/2026**

## REVIEW ARTIKEL KE-1

Judul	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD
Jurnal	Jurnal Manajemen Pendidikan
Link Download	<a href="https://journals.ums.ac.id/jmp/article/download/6363/3940">https://journals.ums.ac.id/jmp/article/download/6363/3940</a>
Volume dan Halaman	Vol. 13, No. 1, Januari 2018, hlm. 15–23
Tahun	2018
Penulis	Nasrudin dan Maryadi – Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Reviewer	
Tanggal/Bulan	September – November 2025

Tujuan Penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul. Fokus penelitian meliputi lima komponen utama:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Perencanaan,</li><li>2. Pengadaan,</li><li>3. Inventarisasi,</li><li>4. Pemeliharaan, dan</li><li>5. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.</li></ol>
Subjek Penelitian	<p>Subjek penelitian terdiri dari <b>tiga orang guru</b> di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>

Assesment Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Wawancara:</b> Untuk memperoleh informasi tentang praktik manajemen sarana dan prasarana dari perspektif guru.</li> <li>• <b>Observasi:</b> Mengamati secara langsung kondisi dan penggunaan sarana serta prasarana dalam kegiatan belajar mengajar.</li> <li>• <b>Dokumentasi:</b> Mengumpulkan data administrasi sekolah seperti daftar inventaris, laporan perawatan, dan data penghapusan barang.</li> </ul>
----------------	--

Metode Penelitian	<p>Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reduksi data,</li> <li>• Penyajian data, dan</li> <li>• Penarikan kesimpulan/verifikasi.</li> </ul>
Langkah Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan fokus penelitian tentang lima aspek manajemen sarana dan prasarana pendidikan.</li> <li>• Melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</li> <li>• Menganalisis data menggunakan pendekatan etnografi untuk memahami praktik manajemen di sekolah.</li> <li>• Melakukan reduksi dan penyajian data untuk menemukan pola-pola pengelolaan sarana-prasarana.</li> <li>• Menarik kesimpulan tentang efektivitas dan pelaksanaan manajemen sarana-prasarana di sekolah dasar.</li> </ul>

<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Perencanaan:</b> Dilakukan melalui analisis kebutuhan, evaluasi diri sekolah, analisis pembiayaan, dan prioritas pengadaan berdasarkan urgensi.</li> <li>2. <b>Pengadaan:</b> Bersumber dari dana pemerintah, sumbangan masyarakat, peminjaman, reparasi, serta hibah, dengan memperhatikan fungsi dan kualitas barang.</li> <li>3. <b>Inventarisasi:</b> Meliputi pencatatan kode barang, jumlah, harga, dan sumber dana untuk tujuan pengawasan dan pengendalian aset.</li> <li>4. <b>Pemeliharaan:</b> Dilakukan secara harian (oleh guru dan siswa) serta berkala (perawatan gedung, penggantian plafon, perbaikan meja, kursi, LCD, dan komputer).</li> <li>5. <b>Penghapusan:</b> Mengikuti prosedur resmi dari Dinas Pendidikan melalui pencatatan, pengajuan penghapusan, dan peninjauan lapangan oleh pihak terkait.</li> </ol> <p>Hasil menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto sudah terlaksana dengan baik dan sistematis, meskipun masih sangat bergantung pada dukungan dana eksternal seperti pemerintah dan masyarakat.</p>
-------------------------	---

Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan aspek manajemen sarana dan prasarana secara komprehensif dan sistematis.</li> <li>• Menggunakan beragam metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) yang meningkatkan keabsahan temuan.</li> <li>• Pendekatan etnografis memungkinkan peneliti memahami konteks sosial-budaya di sekolah secara mendalam.</li> <li>• Hasil penelitian relevan dengan praktik pengelolaan pendidikan dasar di Indonesia.</li> </ul>
Kelemahan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah informan terbatas (tiga guru) sehingga data belum mewakili seluruh perspektif sekolah.</li> <li>• Penelitian tidak menjelaskan secara rinci kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen sarana-prasarana.</li> <li>• Tidak disertai analisis kuantitatif atau perbandingan antar sekolah.</li> <li>• Tidak terdapat visualisasi data seperti tabel atau grafik yang memperkuat hasil temuan.</li> </ul>
Kesimpulan	<p>Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis: mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan hingga penghapusan. Setiap tahapan berjalan sesuai teori manajemen pendidikan dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.</p> <p>Namun demikian, optimalisasi masih diperlukan pada aspek pendanaan dan evaluasi berkala agar keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana dapat terus terjamin.</p>

## REVIEW ARTIKEL KE-2

Judul	Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih
Jurnal	Jurnal Manajemen Pendidikan
Link Download	<a href="https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/33747/14610">https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/33747/14610</a>
Volume dan Halaman	Vol. 2 No. 2, hlm. 168–177
Tahun	2020
Penulis	Restika Manurung, Edi Harapan, Tahrin, dan Aris Suharyadi
Reviewer	Dwi Citra Handayani
Tanggal/Bulan	Oktober 2025

Tujuan Penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih, sekaligus mengidentifikasi kendala dan solusi yang diambil dalam proses pengelolaan tersebut.</p> <p>Manajemen sarana dan prasarana menjadi faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sarana yang memadai mempermudah proses pembelajaran, sementara prasarana yang terkelola dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui penelitian ini, penulis ingin menunjukkan bagaimana praktik manajemen sarpras yang sistematis dapat meningkatkan mutu pendidikan dasar, serta bagaimana sekolah mengatasi keterbatasan sumber daya yang sering dihadapi lembaga pendidikan negeri.</p>
-------------------	---

Subjek Penelitian	<p>Subjek penelitian terdiri dari <b>kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha</b> SD Negeri 1 Prabumulih. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah bertindak sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama, guru sebagai pelaksana pengguna sarana, dan staf TU sebagai pihak administratif yang mengelola inventaris serta laporan sarana-prasarana sekolah.</p>
Assesment Data	<p>Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Wawancara mendalam</b>, dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf TU untuk menggali informasi terkait perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarpras.</li> <li>2. <b>Observasi lapangan</b>, digunakan untuk menilai kondisi nyata sarana pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, sanitasi, dan fasilitas penunjang kegiatan belajar.</li> <li>3. <b>Dokumentasi</b>, mencakup arsip pengadaan, daftar inventaris barang, laporan pemeliharaan, serta dokumen terkait pelaksanaan program BOS (Bantuan Operasional Sekolah).</li> </ol> <p>Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif serta membandingkan kesesuaian antara kebijakan tertulis dan praktik nyata di lapangan.</p>

<p>Metode Penelitian</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <b>deskriptif kualitatif</b>, dengan pendekatan naturalistik yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data. Peneliti berusaha memahami proses pengelolaan sarpras sebagaimana berlangsung di sekolah tanpa memanipulasi kondisi yang ada. Data dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.</p> <p>Pendekatan ini sangat sesuai karena memungkinkan peneliti menelaah manajemen sarpras dalam konteks sosial dan budaya sekolah, bukan hanya dari sisi administratif tetapi juga dari aspek perilaku organisasi dan partisipasi warga sekolah.</p>
<p>Langkah Penelitian</p>	<p>Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Tahap Persiapan:</b> Peneliti melakukan studi awal dan mengidentifikasi masalah terkait pengelolaan sarpras di sekolah dasar.</li> <li>2. <b>Tahap Pengumpulan Data:</b> Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi langsung ke fasilitas sekolah.</li> <li>3. <b>Tahap Analisis Data:</b> Peneliti mengelompokkan data berdasarkan lima fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.</li> <li>4. <b>Tahap Penyusunan Kesimpulan:</b> Data hasil temuan dibandingkan dengan teori manajemen pendidikan untuk menilai efektivitas pelaksanaan di sekolah.</li> </ol>

Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Kota Prabumulih dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Perencanaan</b> dilakukan setiap awal tahun ajaran baru melalui rapat dewan guru dan tim pengelola BOS. Dalam perencanaan ini, sekolah mengidentifikasi kebutuhan sarana seperti alat peraga pembelajaran, meja dan kursi, serta perbaikan fasilitas sanitasi.</li><li>2. <b>Pengadaan</b> dilakukan berdasarkan skala prioritas yang disesuaikan dengan anggaran BOS dan bantuan pemerintah daerah. Proses pengadaan mengikuti prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.</li><li>3. <b>Inventarisasi</b> dilakukan dengan menggunakan buku induk barang milik sekolah, disertai dengan kode barang, tanggal pembelian, dan kondisi terkini.</li><li>4. <b>Pemeliharaan</b> dilaksanakan secara rutin oleh guru dan siswa melalui kegiatan kebersihan kelas, serta secara berkala oleh tenaga teknis untuk perbaikan fasilitas yang rusak.</li><li>5. <b>Penghapusan</b> dilakukan bila sarana sudah tidak dapat diperbaiki lagi, sesuai prosedur administrasi dari dinas pendidikan.</li></ol> <p>Meskipun secara umum manajemen sarpras sudah berjalan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga administrasi khusus, serta kesulitan dalam mengarsipkan dokumen lama karena ruang penyimpanan terbatas.</p>
------------------	---

<p>Kekuatan Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan manajemen sarpras di sekolah dasar negeri.</li> <li>• Penulis menyajikan hubungan antara teori manajemen pendidikan dan praktik nyata di lapangan.</li> <li>• Temuan penelitian dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain dalam melakukan pengelolaan sarpras secara efisien.</li> <li>• Data dikumpulkan dari berbagai sumber, meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.</li> </ul>
<p>Kelemahan Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada penggunaan data kuantitatif yang mendukung temuan kualitatif.</li> <li>• Tidak dijelaskan secara rinci dampak manajemen sarpras terhadap prestasi belajar siswa.</li> <li>• Cakupan penelitian terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas.</li> </ul>
<p>Kesimpulan</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Kota Prabumulih sudah berlangsung efektif dan terstruktur. Sekolah telah menjalankan seluruh tahapan manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan hingga penghapusan barang. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk terlibat dalam proses pengelolaan sarpras.</p> <p>Meskipun terdapat keterbatasan dana dan sumber daya manusia, upaya inovatif sekolah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada membuktikan bahwa manajemen sarpras yang baik tidak selalu bergantung pada besarnya anggaran. tetapi lebih pada komitmen, kerja sama, dan sistem administrasi.</p>

### REVIEW ARTIKEL KE-3

Judul	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember
Jurnal	At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Link Download	<a href="https://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/90/83">https://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/90/83</a>
Volume dan Halaman	Vol. 2 No. 2, hlm. 64–72
Tahun	2022
Penulis	Muhammad Ibnu Faruk Fauzi
Reviewer	Dwi Citra Handayani
Tanggal/Bulan	Oktober 2025

Tujuan Penelitian	<p>Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo, Jember. Penulis ingin menggambarkan sejauh mana lembaga pendidikan Islam seperti pesantren mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendukung proses pendidikan dan pembinaan santri.</p> <p>Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional sering dihadapkan pada keterbatasan fasilitas. Namun, banyak pesantren tetap mampu bertahan dan berkembang karena memiliki sistem manajemen internal yang baik, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang berlandaskan nilai-nilai religius dan gotong royong.</p>
Subjek Penelitian	Subjek penelitian meliputi santri, ustadz, ustadzah, dan pengurus pondok pesantren yang berperan dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana. Pengurus pondok menjadi sumber utama informasi karena mereka terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen sarpras, sementara ustadz dan santri memberikan perspektif

	<p>mengenai efektivitas penggunaan fasilitas dalam kegiatan belajar dan ibadah sehari-hari.</p>
<p>Assesment Data</p>	<p>Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Observasi langsung</b>, di mana peneliti mengamati fasilitas pondok seperti ruang belajar, asrama santri, masjid, dapur umum, dan area kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>2. <b>Wawancara mendalam</b> dengan pengurus pondok, ustadz, dan santri untuk memahami peran masing-masing dalam pengelolaan fasilitas serta kendala yang dihadapi.</li> <li>3. <b>Dokumentasi</b>, meliputi pemeriksaan data inventaris barang pondok, catatan pemeliharaan, serta dokumen laporan kegiatan tahunan.</li> </ol> <p>Penggunaan tiga teknik ini menciptakan triangulasi data yang memperkuat validitas hasil penelitian dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan manajemen sarpras di pesantren</p>
<p>Langkah Penelitian</p>	<p>Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Studi Pendahuluan</b>: Peneliti mengidentifikasi masalah manajemen sarpras di pondok pesantren dan menetapkan fokus penelitian.</li> <li>2. <b>Pengumpulan Data</b>: Dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data faktual.</li> <li>3. <b>Analisis Data Lapangan</b>: Data disusun sesuai kategori perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.</li> </ol>

	<p>4. <b>Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan:</b> Peneliti membandingkan temuan dengan teori manajemen sarpras dan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan kesederhanaan.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan <b>bahwa</b> manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan dengan prinsip efisiensi, kebersamaan, dan nilai religiusitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Perencanaan</b> dilakukan secara musyawarah antara pengurus, ustadz, dan santri senior. Kebutuhan fasilitas disesuaikan dengan jumlah santri dan kegiatan pembelajaran yang terus berkembang.</li> <li>2. <b>Pengadaan</b> sarana dilakukan melalui donasi masyarakat, bantuan pemerintah, dan swadaya internal pondok. Meskipun dana terbatas, kreativitas pengurus menjadi kunci utama dalam penyediaan fasilitas pendidikan.</li> <li>3. <b>Inventarisasi</b> dilakukan secara sederhana namun tertib. Barang-barang dicatat dalam buku inventaris dengan penanggung jawab di setiap unit.</li> <li>4. <b>Pemeliharaan</b> menjadi tanggung jawab bersama. Santri dididik untuk menjaga kebersihan dan merawat sarana yang digunakan. Pemeliharaan berkala dilakukan dengan sistem gotong royong setiap minggu.</li> <li>5. <b>Penghapusan</b> barang dilakukan apabila sudah tidak layak pakai dan biasanya digantikan dengan peralatan baru hasil donasi.</li> </ol> <p>Secara umum, sistem manajemen sarpras di pesantren berjalan efektif meskipun sederhana. Nilai-nilai keagamaan seperti <i>ikhlas</i>, <i>tanggung</i></p>

	<p><i>jawab</i>, dan <i>amanah</i> menjadi fondasi moral yang memperkuat keberhasilan pengelolaan tersebut.</p>
<p>Kekuatan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan studi lapangan di lingkungan pendidikan Islam yang jarang dikaji dalam konteks manajemen pendidikan modern.</li> <li>2. Menggabungkan aspek manajerial dan nilai religius yang khas dalam pengelolaan sarpras.</li> <li>3. Menggambarkan keterlibatan seluruh komponen pesantren — pengurus, santri, dan masyarakat — dalam menjaga keberlanjutan fasilitas.</li> <li>4. Menjadi model penerapan manajemen berbasis partisipatif dan nilai moral dalam pendidikan.</li> </ol>
<p>Kelemahan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggunakan data kuantitatif yang dapat mengukur efektivitas pengelolaan sarpras secara objektif.</li> <li>2. Penelitian bersifat deskriptif tanpa membandingkan dengan pondok pesantren lain.</li> <li>3. Analisis belum menunjukkan hubungan langsung antara manajemen sarpras dan hasil belajar santri.</li> </ol>

Kesimpulan	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember berhasil mengelola sarana dan prasarana secara mandiri, efisien, dan berbasis nilai religius. Proses perencanaan hingga penghapusan dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan penuh tanggung jawab.</p> <p>Meskipun dihadapkan pada keterbatasan dana dan sumber daya, semangat gotong royong dan kesadaran spiritual seluruh warga pesantren menjadikan pengelolaan sarpras tetap berjalan optimal. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh nilai-nilai moral dan komitmen bersama untuk menjaga keberlangsungan lembaga pendidikan Islam.</p>
------------	---

#### REVIEW ARTIKEL KE-4

Judul	Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius
Jurnal	Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Link Download	<a href="https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/867/594">https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/867/594</a>
Volume dan Halaman	Vol. 10 No. 1, hlm. 53–64
Tahun	2020
Penulis	Afif Alfiyanto
Reviewer	Dwi Citra Handayani
Tanggal/Bulan	Oktober 2025

Tujuan Penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan <b>penerapan</b> manajemen pemasaran jasa pendidikan yang berbasis budaya religius <b>di</b> SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta.</p> <p>Penulis berangkat dari fenomena meningkatnya persaingan antar-lembaga pendidikan Islam di era modern. Banyak sekolah berlomba menarik minat masyarakat melalui inovasi pelayanan dan mutu pendidikan.</p> <p>Namun, tidak semua lembaga mampu mempertahankan identitas religiusnya di tengah tuntutan profesionalitas dan komersialisasi. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menjawab bagaimana sekolah Islam dapat menerapkan prinsip-prinsip pemasaran jasa pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan budaya religius yang menjadi karakter utama lembaga tersebut.</p>
Subjek Penelitian	<p>Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, staf humas, serta wali murid SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta.</p> <p>Mereka dipilih karena memiliki peran strategis dalam implementasi strategi pemasaran sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menentukan kebijakan dan arah promosi lembaga, guru turut menjaga citra sekolah melalui kualitas pengajaran, staf humas bertugas mengelola komunikasi eksternal, sedangkan wali murid menjadi bagian</p>

	<p>dari strategi word-of-mouth marketing yang penting bagi keberlanjutan citra sekolah.</p>
Assesment Data	<p>Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Wawancara mendalam</b> dengan kepala sekolah dan staf humas untuk menggali kebijakan dan strategi pemasaran.</li> <li>2. <b>Observasi langsung</b> terhadap aktivitas promosi sekolah, kegiatan kesiswaan, dan pelaksanaan nilai-nilai religius dalam keseharian warga sekolah.</li> <li>3. <b>Studi dokumentasi</b> terhadap profil sekolah, brosur promosi, serta laporan kegiatan internal yang menunjukkan penerapan budaya religius sebagai nilai jual lembaga.</li> </ol> <p>Melalui kombinasi teknik tersebut, peneliti memperoleh data empiris mengenai bagaimana manajemen pemasaran dilakukan secara integratif antara aspek profesional dan spiritual.</p>
Metode Penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research (penelitian lapangan). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami dinamika pemasaran jasa pendidikan secara langsung di lingkungan sekolah.</p> <p>Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini relevan untuk menjelaskan fenomena pemasaran yang tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga mengandung dimensi budaya dan nilai keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan Islam.</p>

Langkah Penelitian	<p>Langkah penelitian dilakukan secara sistematis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Studi Pendahuluan</b> – Peneliti mengamati kondisi kompetitif lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta untuk memahami kebutuhan penelitian.</li> <li>2. <b>Pengumpulan Data Lapangan</b> – Wawancara dan observasi dilakukan terhadap pelaku utama manajemen sekolah.</li> <li>3. <b>Analisis Strategi Pemasaran</b> – Data dianalisis berdasarkan tujuh elemen bauran pemasaran jasa (7P): produk, harga, tempat, promosi, SDM, proses, dan bukti fisik.</li> <li>4. <b>Interpretasi Nilai Religius</b> – Peneliti menafsirkan bagaimana budaya religius menjadi nilai pembeda yang memperkuat daya saing sekolah.</li> </ol>
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta berhasil menerapkan manajemen pemasaran jasa pendidikan berbasis budaya religius secara konsisten dan profesional. Sekolah memadukan strategi pemasaran modern dengan nilai-nilai Islam sebagai identitas lembaga.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Produk (Product):</b> Sekolah menawarkan kurikulum terpadu antara pendidikan umum dan agama, dilengkapi dengan program tahfidz, pembiasaan ibadah, serta kegiatan spiritual harian. Produk pendidikan ini menjadi daya tarik utama bagi orang tua yang menginginkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual anak.</li> <li>2. <b>Harga (Price):</b> Sistem pembiayaan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat menengah atas, namun tetap mempertahankan transparansi dan layanan prima.</li> <li>3. <b>Promosi (Promotion):</b> Promosi dilakukan melalui berbagai media, seperti brosur,</li> </ol>

	<p>media sosial, dan kegiatan open house. Uniknya, seluruh kegiatan promosi dikemas dalam nuansa islami dan etika dakwah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. <b>Tempat (Place):</b> Lokasi sekolah yang strategis di pusat kota Yogyakarta menjadi faktor penting dalam memperkuat visibilitas lembaga.</li> <li>5. <b>SDM (People):</b> Seluruh guru dan karyawan ditanamkan nilai religius dalam budaya kerja, seperti keikhlasan, keteladanan, dan disiplin waktu.</li> <li>6. <b>Proses (Process):</b> Seluruh proses pelayanan siswa dilakukan dengan prinsip islami, mencerminkan budaya lembaga yang berorientasi pada akhlak.</li> <li>7. <b>Bukti Fisik (Physical Evidence):</b> Lingkungan sekolah ditata bersih, rapi, dan religius, dengan mural edukatif bernuansa Islam dan fasilitas modern yang mencerminkan profesionalitas.</li> </ol> <p>Melalui penerapan strategi tersebut, sekolah mampu membangun reputasi unggul di tengah persaingan lembaga pendidikan Islam lainnya.</p>
Kekuatan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan bahwa nilai religius dapat menjadi <i>core value</i> dalam manajemen pemasaran lembaga pendidikan.</li> <li>• Menggabungkan konsep teori pemasaran jasa (<i>service marketing mix</i>) dengan prinsip nilai spiritual.</li> <li>• Memberikan gambaran praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan strategi promosi yang etis dan bernilai dakwah.</li> <li>• Penelitian bersifat aplikatif dan dapat dijadikan model untuk sekolah lain dalam meningkatkan daya saing tanpa kehilangan jati diri keislaman.</li> </ul>

Kelemahan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat analisis kuantitatif terkait peningkatan jumlah siswa setelah strategi pemasaran diterapkan.</li> <li>• Cakupan penelitian hanya pada satu lembaga, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi.</li> <li>• Kurang membahas faktor eksternal seperti pengaruh kompetitor atau kondisi sosial-ekonomi masyarakat.</li> </ul>
Kesimpulan	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pemasaran jasa pendidikan berbasis budaya religius merupakan strategi efektif yang tidak hanya meningkatkan citra lembaga, tetapi juga memperkuat identitas moral sekolah. SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta mampu memadukan konsep manajemen modern dengan nilai-nilai Islam, menjadikan sekolah ini unggul dalam kualitas akademik dan pembentukan karakter siswa.</p> <p>Budaya religius terbukti tidak hanya berperan sebagai simbol spiritual, tetapi juga sebagai kekuatan manajerial yang menciptakan diferensiasi kompetitif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sering menggeser nilai-nilai moral dan spiritual dalam dunia pendidikan.</p>

## REVIEW ARTIKEL KE-5

Judul	Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen sebagai Strategi dalam Menjalin Kerjasama Sekolah dengan Wali Murid di SMP Negeri 1 Talamau
Jurnal	Bahana Manajemen Pendidikan
Link Download	<a href="https://www.academia.edu/download/60797472/105301-32955-1-PB20191004-82146-d1ot38.pdf">https://www.academia.edu/download/60797472/105301-32955-1-PB20191004-82146-d1ot38.pdf</a>
Volume dan Halaman	Vol. 8 No. 1, hlm. 58–62
Tahun	2019
Penulis	Hanifa Zakia (Universitas Negeri Padang)
Reviewer	Dwi Citra Handayani
Tanggal/Bulan	Oktober 2025

Tujuan Penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan sistem informasi manajemen (SIM) digunakan sebagai strategi dalam menjalin kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid di SMP Negeri 1 Talamau. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan lembaga pendidikan untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan wali murid. Di era digital, hubungan sekolah dengan masyarakat tidak lagi dapat dijalankan secara konvensional. Teknologi informasi menawarkan cara baru yang lebih efektif dalam pengelolaan data akademik dan penyampaian informasi kepada orang tua siswa.</p> <p>Melalui penelitian ini, penulis ingin menegaskan bahwa penerapan SIM di sekolah bukan sekadar alat administratif, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang dapat mempererat kemitraan sekolah dengan masyarakat serta mendorong terwujudnya tata kelola pendidikan yang partisipatif dan akuntabel.</p>
Subjek Penelitian	Subjek penelitian terdiri atas <b>kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan wali murid</b> di SMP Negeri 1 Talamau. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan utama dalam penerapan SIM, guru sebagai pengguna dan pelaksana sistem dalam kegiatan pembelajaran, tenaga administrasi sebagai pengelola data, serta

	<p>wali murid sebagai penerima informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.</p> <p>Partisipasi semua pihak ini mencerminkan penerapan prinsip <i>collaborative governance</i> dalam dunia pendidikan, di mana teknologi menjadi sarana penghubung antara sekolah dan masyarakat.</p>
Assesment Data	<p>Peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Wawancara mendalam</b> dengan kepala sekolah, guru, dan wali murid untuk mengetahui sejauh mana SIM dimanfaatkan dalam komunikasi dan pelaporan akademik.</li> <li>2. <b>Observasi langsung</b> terhadap proses penggunaan SIM, seperti input data nilai, absensi siswa, dan penyampaian informasi akademik melalui sistem digital.</li> <li>3. <b>Dokumentasi</b>, berupa arsip laporan, print out nilai siswa, dan bukti komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid melalui platform yang terintegrasi.</li> </ol> <p>Kombinasi ketiga teknik ini menghasilkan data yang komprehensif dan valid mengenai efektivitas pemanfaatan SIM di sekolah tersebut.</p>
Metode Penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menguraikan fenomena secara faktual mengenai penerapan SIM tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada.</p> <p>Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami interaksi sosial yang terbentuk antara pengguna SIM (pihak sekolah) dan penerima manfaat (wali murid)</p>

Langkah Penelitian	<p>Langkah-langkah penelitian terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Identifikasi Masalah:</b> Peneliti menelaah keterbatasan komunikasi antara sekolah dan wali murid sebelum penerapan SIM.</li> <li>2. <b>Pengumpulan Data Lapangan:</b> Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan SIM.</li> <li>3. <b>Analisis Implementasi SIM:</b> Peneliti mengkaji bagaimana SIM berperan dalam menunjang transparansi informasi akademik.</li> <li>4. <b>Evaluasi Dampak:</b> Peneliti menilai perubahan pola hubungan antara sekolah dan wali murid setelah sistem diterapkan.</li> </ol>
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMP Negeri 1 Talamau telah membawa dampak positif dalam memperkuat hubungan kerjasama antara sekolah dan wali murid.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Dalam aspek komunikasi,</b> SIM berfungsi sebagai jembatan informasi antara pihak sekolah dan wali murid. Orang tua dapat memantau perkembangan akademik anak, termasuk nilai, kehadiran, dan kegiatan sekolah, tanpa harus datang langsung ke sekolah.</li> <li>2. <b>Dalam aspek transparansi,</b> sistem ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Setiap data akademik, keuangan, dan kegiatan sekolah dapat diakses secara lebih terbuka, sehingga mengurangi potensi miskomunikasi dan kesalahpahaman.</li> <li>3. <b>Dalam aspek efisiensi administrasi,</b> guru dan staf sekolah terbantu dengan adanya sistem yang mampu menyimpan dan mengolah data dengan cepat. Hal ini mengurangi beban administratif dan memungkinkan tenaga pendidik lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar.</li> </ol>

	<p>4. <b>Dalam aspek partisipasi wali murid,</b> penerapan SIM mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Mereka dapat memberikan masukan dan tanggapan terhadap kegiatan sekolah secara langsung melalui fitur komunikasi digital yang tersedia.</p> <p>Meskipun demikian, penelitian juga mencatat beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet di daerah tertentu, kemampuan teknologi yang berbeda-beda di kalangan guru dan orang tua, serta kebutuhan pelatihan lanjutan agar pemanfaatan sistem lebih optimal.</p>
Kekuatan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relevan dengan kebutuhan zaman modern yang menuntut digitalisasi manajemen pendidikan.</li> <li>• Menunjukkan hubungan yang kuat antara penerapan teknologi dan peningkatan partisipasi masyarakat.</li> <li>• Menyediakan bukti empiris tentang manfaat SIM dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas komunikasi sekolah.</li> <li>• Mengandung nilai praktis bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan sistem informasi manajemen pendidikan.</li> </ul>
Kelemahan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menampilkan data kuantitatif terkait peningkatan kinerja setelah penerapan SIM.</li> <li>• Cakupan penelitian hanya pada satu sekolah, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan.</li> <li>• Tidak membahas faktor keamanan data dan etika penggunaan sistem informasi yang sangat penting dalam konteks digital.</li> </ul>

Kesimpulan	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan strategi efektif untuk memperkuat hubungan kolaboratif antara sekolah dan wali murid. Dengan adanya SIM, sekolah dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan data pendidikan. Sistem ini juga mempercepat proses komunikasi dua arah yang sebelumnya terhambat oleh keterbatasan waktu dan jarak.</p> <p>Penerapan teknologi informasi di SMP Negeri 1 Talamau menjadi bukti nyata bahwa digitalisasi manajemen pendidikan mampu meningkatkan kualitas layanan publik di bidang pendidikan. Namun, keberhasilan implementasi sistem ini tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada <b>komitmen seluruh pihak</b> untuk terus belajar, beradaptasi, dan menjaga etika dalam penggunaan teknologi tersebut.</p>
------------	--

